

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMK SWASTA JAMBI MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

ANTILA SATSYABILA

NPM 198600270



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)23/10/23

**HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING
DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA
DI SMK SWASTA JAMBI MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area

Oleh:

ANTILA SATSYABILA

NPM 198600270

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

i

Document Accepted 23/10/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/10/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Swasta Jambi Medan
Nama : Antila Satsyabila
NPM : 198600270
Fakultas : Psikologi



Doli Maulana Gama Samudera Lubis, S.Psi, M.Psi
Pembimbing



A handwritten signature in black ink is written in the bottom right area of the page.

Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog
Wakil Dekan I
Bidang Pendidikan, Penelitian, dan PKM

Tanggal Lulus : 06 Oktober 2023

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutipan dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 Oktober 2023



METERAI
TEMPEL
10722AKX622851905
Antila Satsyabila
NPM 198600270

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Antila Satsyabila
NPM : 198600270
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis karya : Tugas Akhir

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Swasta Jambi Medan.**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 06 Oktober 2023
Yang menyatakan



Antila Satsyabila
NPM 198600270

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK SWASTA JAMBI MEDAN

Oleh :

ANTILA SATSYABILA

NPM : 198600270

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan prestasi belajar Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan yang berjumlah 244 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 122 responden. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala *project based learning* dan skala prestasi belajar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r^{xy} = 0,794$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan positif yang signifikan antara *project based learning* dengan prestasi belajar pada Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan, dengan koefisien determinasi r^2 sebesar 0,631 dengan berkontribusi sebesar 63,10%. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, *project based learning* tergolong kategori sangat rendah dengan mean hipotetik sebesar 77.500 dan mean empirik 44.319 dimana SD/SB sebesar 12.158 dan juga prestasi belajar tergolong kategori rendah dengan mean hipotetik sebesar 77.500 dan mean empirik 58.606 dimana SD/SB sebesar 16.983. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan diterima.

Kata Kunci : *Project Based Learning*, Prestasi Belajar, Siswa

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN IMPLEMENTATION OF PROJECT BASED LEARNING MODEL AND STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT AT SMK SWASTA JAMBI MEDAN

By :

ANTILA SATSYABILA

NPM : 198600270

This study aims to determine the relationship between implementation of project based learning model and student learning achievement of Class X Students at SMK Swasta Jambi Medan. This research method uses quantitative methods. The population in this study were all Class X students at SMK Swasta Jambi Medan, totaling 244 students. The sampling technique used purposive sampling technique, amounting to 122 respondents. The data collection method in this study uses a project-based learning scale and learning achievement scale. The data analysis method used in this study is Product Moment correlation. This result is evidenced by the correlation coefficient $r_{xy} = 0.794$ with a significant $p = 0.000 < 0.05$, meaning that there is a significant positive relationship between project based learning and learning achievement in Class X Students at SMK Swasta Jambi Medan, with a determination coefficient of 0.631 with a contribution of 63.10%. Based on the results of statistical calculations, project based learning is in the very low category with a hypothetical mean of 77,500 and an empirical mean of 44,319 where the SD/SB is 12,158 and also learning achievement is classified as a low category with a hypothetical mean of 77,500 and an empirical mean of 58,606 where the SD/SB is 16,983. Based on the results of this study, the proposed hypothesis is declared accepted.

Keywords : *Project Based Learning, Learning Achievement, Student*

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandung pada tanggal 23 Juni 2001 dari ayah Sayid Djunaidi Shahhab dan ibu Dory Mikko. Penulis merupakan putri pertama.

Tahun 2019 penulis lulus dari SMK Swasta Jambi Medan dan pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti kegiatan yang ada di kampus Universitas Medan Area yaitu organisasi FORMASI (Forum Mahasiswa Islam Psikologi Ar-Ruuh).



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karunia-Nya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul skripsi ini adalah “Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Swasta Jambi Medan”.

Terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Doli Maulana Gama Samudera Lubis, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing, Bapak Drs. Erwin Siregar, MBA selaku Ketua Yayasan Pendidikan Agus Salim, Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof. Hasanuddin, Ph.D selaku Dekan Fakultas Psikologi, Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM, M.Psi Psikolog selaku Wakil Dekan I Bidang Pendidikan, Penelitian, dan PKM Fakultas Psikologi, Ibu Ayudia Popy Sesilia, S.Psi, M.Si selaku Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan, Bapak Dr Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi selaku penguji pada ujian skripsi, Bapak Azhar Aziz, S.Psi, MA, Psikolog selaku ketua pada ujian skripsi. Ungkapan terima kasih juga disampaikan kepada ayah, ibu, serta seluruh keluarga atas segala doa dan perhatiannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini agar dapat bermanfaat bagi semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis

Antila Satsyabila

NPM 198600270

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Hipotesis Penelitian	13
1.5 Manfaat Penelitian	13
1.5.1 Manfaat Teoritis	13
1.5.2 Manfaat Praktis	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Prestasi Belajar	14
2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar	14
2.1.2 Faktor-faktor Prestasi Belajar	16
2.1.3 Aspek-aspek Prestasi Belajar	22
2.1.4 Karakteristik Prestasi Belajar	23
2.2 <i>Project Based Learning</i>	24
2.2.1 Pengertian <i>Project Based Learning</i>	24
2.2.2 Faktor-faktor <i>Project Based Learning</i>	26

2.2.3	Aspek-aspek <i>Project Based Learning</i>	30
2.2.4	Karakteristik <i>Project Based Learning</i>	32
2.3	Siswa	33
2.3.1	Pengertian Siswa	33
2.3.2	Karakteristik Siswa	34
2.4	Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i> dengan Prestasi Belajar Siswa di SMKS Jambi Medan ...	34
2.5	Kerangka Konseptual	36
III.	METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1	Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.2.	Bahan dan Alat	37
3.2.1	Bahan	37
3.2.2	Alat	37
3.3	Metodologi Penelitian	38
3.3.1	Tipe Penelitian	38
3.3.2	Identifikasi Variabel Penelitian	39
3.3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
3.3.4	Teknik Pengumpulan Data	40
3.3.5	Validitas dan Reliabilitas	40
3.3.6	Metode Analisis Data	42
3.4.	Populasi dan Sampel	44
3.4.1	Populasi	44
3.4.2	Sampel	44
3.4.3	Teknik Pengambilan Sampel	44
3.5.	Prosedur Kerja	45
3.5.1	Persiapan Administrasi	45
3.5.2	Persiapan Alat Ukur Penelitian	46
3.5.3	Pelaksanaan Penelitian	48

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Hasil	49
4.1.1 Hasil Uji Coba Skala <i>Project Based Learning</i>	49
4.1.2 Hasil Uji Coba Skala Prestasi Belajar	50
4.1.3 Hasil Analisis Data dan Hasil Penelitian	50
4.1.4 Uji Asumsi	51
4.1.5 Uji Hipotesis	53
4.1.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	54
4.2 Pembahasan	56
V. SIMPULAN DAN SARAN	60
5.1. Simpulan	60
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN.....	64



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sebelum Uji Coba Skala <i>Project Based Learning</i>	47
Tabel 3. 2 Sebelum Uji Coba Skala Prestasi Belajar	48
Tabel 4. 1 Sesudah Uji Coba Skala <i>Project Based Learning</i>	49
Tabel 4. 2 Sesudah Uji Coba Skala Prestasi Belajar	50
Tabel 4. 3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran.....	51
Tabel 4. 4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	52
Tabel 4. 5 Rangkuman Analisis Korelasi <i>r Product Moment</i>	53
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Empirik	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4. 1 Grafik <i>Project Based Learning</i>	55
Gambar 4. 2 Grafik Prestasi Belajar	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Alat Ukur Penelitian	65
Lampiran B Data Penelitian	82
Lampiran C Uji Validitas dan Reliabilitas	86
Lampiran D Uji Normalitas	95
Lampiran E Uji Linearitas.....	98
Lampiran F Uji Hipotesis.....	103
Lampiran G Surat Keterangan Bukti Penelitian	106



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang diberikan guru kepada siswanya untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan. Pembelajaran juga harus menjadi proses agar guru membantu siswa sehingga mereka dapat mengikuti proses belajar mengajar semaksimal mungkin. Pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal (Djamaluddin, 2019).

Menurut Rusman (2018), pembelajaran terdiri dari bagian sistem dan beberapa bagian yang saling berhubungan, diantaranya komponen-komponen sebagai berikut : tujuan, bahan, metode, evaluasi. Seorang guru harus mempertimbangkan empat elemen pembelajaran tersebut dalam memilih dan memutuskan sumber, metode, strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hal ini pada hakekatnya adalah interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi langsung seperti kegiatan tatap muka maupun interaksi tidak langsung seperti menggunakan lingkungan belajar yang berbeda. Perbedaan yang saling mempengaruhi tersebut memungkinkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda.

Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada motivasi siswa dan kreativitas guru. Dengan menumbuhkan motivasi ini, guru membantu siswa termotivasi mencapai tujuan belajar mereka. Tujuan dapat diukur terhadap perubahan sikap belajar dan kemampuan belajar siswa selama proses berlangsung. Perencanaan pembelajaran yang baik, didukung dengan fasilitas yang memadai, dipadukan dengan kreativitas guru, akan memudahkan tercapainya tujuan belajar siswa (Fathurrohman, 2015).

Tujuan pembelajaran saat ini adalah untuk membantu siswa menjadi lebih cerdas sehingga mereka dapat menangani masalah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Memiliki kapasitas intelektual saat ini berarti mampu memecahkan tantangan kontekstual yang bermakna di lingkungan, bukan hanya pemahaman saja. Menurut Septikasari (2018) mengembangkan keterampilan abad 21 di kelas diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap memanfaatkan peluang dan menghadapi hadapan di era kemajuan teknologi dan informasi yang pesat. Dimana keterampilan ini bisa didapatkan dengan cara lain selain hanya dengan mempelajari materi pelajaran. Kemampuan menguasai teknologi, bekerjasama, dan berkolaborasi dengan orang-orang terdekat untuk menyelesaikan masalah secara kontekstual adalah semua kemampuan yang dapat dikembangkan bagi siswa melalui pembelajaran kontekstual.

Siswa yang memiliki kemampuan intelektual akan mampu memecahkan tantangan yang ada di lingkungan sekitarnya. Keberhasilan proses pembelajaran pada akhirnya dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah suatu ukuran keberhasilan seorang siswa yang telah

menempuh proses pembelajaran dalam periode waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan suatu proses perubahan kualitas dan kuantitas seorang siswa dari sisi pengetahuan, perilaku, sikap, kecakapan, dan keterampilan.

Di SMK Swasta Jambi Medan, prestasi belajar siswa yang diraih mulai dari kelas X sampai dengan XII akan diakumulasikan menjadi prestasi belajar akhir siswa. Akumulasi prestasi belajar siswa setiap jurusan ini biasanya diperlukan oleh perusahaan mitra sekolah untuk kebutuhan pengadaan tenaga kerja baru. Dengan demikian maka prestasi belajar siswa menjadi salah satu indikator bagi sekolah dalam melahirkan lulusan yang siap kerja. Pada akhirnya, semakin banyak siswa yang berprestasi belajar baik, maka semakin tinggi nilai yang diperoleh oleh sekolah sebagai penyedia tenaga kerja yang siap pakai di dalam dunia kerja.

Menurut Hamdani (2011), prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau rapor setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Tirtonegoro (2001), menyatakan prestasi belajar sebagai penilaian terhadap hasil kegiatan belajar, dinyatakan dalam bentuk lambang, angka, huruf atau kalimat, yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak selama kurun waktu tertentu.

Menurut Istarani & Intan Pulungan (2021), prestasi belajar merupakan hasil perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan terencana adalah perubahan ke arah yang lebih baik (positif). Namun dalam bentuk angka prestasi belajar anak sering dijadikan simbol nilai, semakin tinggi nilai siswa, semakin baik pula prestasi belajarnya.

Menurut Rosyid (2020), prestasi belajar merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa setelah belajar pada mata pelajaran tertentu. Prestasi belajar seorang siswa dapat diketahui dengan melakukan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan penilaian. Alat penilaian untuk mengukur prestasi belajar berupa tes yang dirancang sesuai dengan standar yang diinginkan, sehingga hasil penilaian dapat mencerminkan prestasi siswa sesuai dengan kemampuannya. Kinerja siswa dapat ditentukan oleh proses penilaian melalui kegiatan penilaian.

Pada umumnya, prestasi belajar secara umum dipahami sebagai hasil positif yang dicapai oleh siswa, baik individu maupun kelompok, setelah menyelesaikan pembelajaran. Hasil ini juga sering dievaluasi untuk memperoleh kompetensi yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu yang dipelajari. Ciri-ciri prestasi belajar misalnya : (1) Prestasi Belajar Memiliki Tujuan, (2) Prosedur Pembelajaran, (3) Penentuan Materi, (4) Aktivitas Peserta Didik, (5) Optimalisasi Peran Guru, (6) Kedisiplinan, (7) Memiliki Keterbatasan Waktu, (8) Evaluasi (Rosyid, 2020).

Menurut Mashudi (2021), prestasi belajar adalah hasil yang ditunjukkan oleh siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar. Di

SMK Swasta Jambi Medan, prestasi belajar siswa merupakan suatu alat ukur bagi sekolah untuk dapat mempromosikan para siswa kepada pihak mitra sebagai lulusan kejuruan yang siap kerja. Penilaian prestasi belajar itu dimulai dari Kelas X sampai dengan Kelas XII.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti mengetahui bahwa prestasi belajar yang dicapai oleh Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan pada Pertengahan Semester I tahun 2022 diketahui kurang baik. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata kelas. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah nilai rata-rata kelas itu adalah sebanyak 112 siswa dari 244 siswa atau 46% dari jumlah seluruh Siswa Kelas X. Rincian siswa yang memperoleh nilai di bawah rata-rata kelas adalah sebagai berikut :

- Jurusan AKL = 16 siswa dari 33 siswa (48%)
- Jurusan MBPL1 = 11 siswa dari 32 siswa (34%)
- Jurusan MBPL2 = 19 siswa dari 34 siswa (56%)
- Jurusan MBPL3 = 15 siswa dari 33 siswa (45%)
- Jurusan PM = 15 siswa dari 31 siswa (48%)
- Jurusan TJKT1 = 15 siswa dari 32 siswa (47%)
- Jurusan TJKT2 = 15 siswa dari 33 siswa (45%)
- Jurusan RPL = 6 siswa dari 16 siswa (38%)

Berdasarkan data perolehan nilai Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan tersebut, dapat dilihat bahwa prestasi belajar siswa tidak mengembirakan karena hampir separuh dari jumlah siswa yang ada di Kelas X pencapaian nilainya berada di bawah nilai rata-rata kelas. Rendahnya prestasi belajar siswa ini menarik perhatian peneliti untuk menemukan apa

sebenarnya faktor yang menyebabkannya. Beberapa kemungkinan faktor penyebab bersumber dari faktor internal antara lain, siswa tidak mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar, kurangnya minat belajar, dan siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar. Selain itu faktor eksternal yang bisa menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa antara lain adalah suasana sekolah yang terlalu berisik, ruang kelas yang sempit dan panas, guru dan teman sekelas yang tidak menyenangkan, dan terdapat beberapa pelajaran yang terlalu sulit dipahami.

Sejak tahun ajaran 2021, Kelas X SMK Jambi Medan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, atau yang populer dinamakan *Project Based Learning*. Bagi sekolah, penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan salah satu misi sekolah. Bagi siswa, khususnya siswa yang baru masuk di kelas X, model pembelajaran ini adalah suatu pengalaman yang baru baginya karena pada jenjang pendidikan sebelumnya saat mereka berada di jenjang pendidikan SMP, metode pembelajaran ini belum diajarkan.

Menurut Rusman (2018), *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman nyata. *Project Based Learning* dirancang untuk digunakan dengan masalah kompleks yang harus dijelajahi dan dipahami siswa. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka *Project Based Learning* memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi materi dengan cara berbeda, yang bermakna bagi mereka dan melakukan eksperimen bersama. *Project*

Based Learning adalah eksplorasi mendalam dari topik dunia nyata, dan berharga untuk perhatian dan keterlibatan siswa.

Menurut Widyastuti (2022), *Project Based Learning* merupakan tugas siswa yang harus diselesaikan dalam jangka waktu yang telah ditentukan, mulai dari perencanaan, pengumpulan informasi, pengorganisasian, pengolahan dan penyampaian produk hingga pemanfaatan atau penggunaan proyek atau kegiatan sebagai media.

Menurut Halimah (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi *Project Based Learning* antara lain adalah (1) Standar baru yang menetapkan tujuan pembelajaran yang lebih menantang bagi siswa daripada kurikulum tradisional. (2) Menindaklanjuti tantangan mengembangkan keterampilan bagi peserta didik untuk abad 21 dan selanjutnya yang akan dilakukan dengan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan studi, karir dan tantangan hidup masa depan. (3) Menumbuhkan jejaring sekolah yang mengadopsi program *Project Based Learning* sebagai strategi penarik dinding untuk belajar dan pembelajaran.

Project Based Learning berbeda dengan magang dan tugas harian. Magang adalah pelaksanaan praktik kerja di sebuah perusahaan atau unit kerja sebagai bentuk penerapan materi yang diterima di sekolah. Suatu disiplin ilmu diserap oleh siswa secara teoritis sebanyak 50% di sekolah dan dipraktekkan sebanyak 50% lagi di tempat pelaksanaan magang (perusahaan). Contoh pelaksanaan magang adalah siswa jurusan MPLB mempraktekkan proses pendataan surat keluar & surat masuk sesuai dengan materi yang ia terima di sekolah, siswa jurusan PM yang magang di mini market harus bisa menjadi

seorang kasir, siswa jurusan Akuntansi yang magang di bagian keuangan harus bisa membuat laporan keuangan, siswa jurusan TJKT yang magang di tempat service komputer harus bisa memperbaiki komputer yang mengalami kerusakan dan siswa jurusan RPL yang magang di bagian pengendalian jaringan harus bisa mengawasi proses sistem jaringan komputer perusahaan.

Tugas harian merupakan aktivitas siswa berupa pekerjaan rumah yang berasal dari mata pelajaran umum. Tugas ini biasanya berkaitan dengan mata pelajaran yang baru diajarkan di kelas. Contohnya adalah siswa diberikan beberapa pekerjaan rumah dari pelajaran umum yang telah dijelaskan sebelumnya di dalam kelas.

Project Based Learning adalah pelaksanaan suatu pekerjaan yang ditugaskan oleh guru kepada siswa sebagai tindak lanjut dari pencapaian suatu materi pelajaran. *Project Based Learning* diterapkan kepada individu maupun kelompok tergantung dari jenis proyek yang dilaksanakan. *Project Based Learning* umumnya dilaksanakan di dalam sekolah berdasarkan data yang dikumpulkan baik yang berasal dari internal pada saat penyampaian teori di kelas, maupun data eksternal yang diperoleh pada saat dilakukan penugasan. Keberhasilan dari pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* ini umumnya sangat tergantung dari keseriusan siswa yang melaksanakannya. Berdasarkan penjelasan awal dari guru diketahui bahwa hanya beberapa siswa yang dinilai berhasil mengikuti *Project Based learning*.

Gambaran umum pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* di Kelas X setiap jurusan yang ada di SMK Jambi Medan, yaitu (1) Guru menetapkan 4 siswa menjadi 1 kelompok, (2) Guru membahas bersama

dengan kelompok siswa untuk menetapkan suatu topik proyek yang akan dilaksanakan, (3) Guru dan kelompok siswa merancang bersama langkah-langkah kegiatan proyek yang akan dilaksanakan, (4) Guru dan kelompok siswa menetapkan jadwal pelaksanaan proyek, (5) Proyek dilaksanakan oleh kelompok siswa sesuai dengan topik dan jadwal yang telah ditentukan dan guru melakukan monitoring kegiatan proyek, (6) Siswa menyusun format pelaporan pelaksanaan dan hasil proyek serta mempresentasikannya di hadapan guru, (7) Guru melakukan evaluasi dan penilaian terhadap proses dan hasil pelaksanaan proyek.

Contoh-contoh pelaksanaan *Project Based Learning* di Kelas X SMK Swasta Jambi Medan yaitu jurusan Manajemen Perkantoran & Layanan Bisnis yaitu siswa diminta untuk membuat video tentang perjalanan bisnis seorang pengusaha sukses dilengkapi dengan wawancara dan tanya jawab. Siswa jurusan Pemasaran diminta untuk membuat produk kuliner dengan modal sendiri dimana hasil penjualannya sebagian disetor ke kas sekolah. Siswa jurusan Akuntansi diminta untuk membuat laporan keuangan sebuah perusahaan mulai dari pembuatan jurnal sampai dengan penyajian laporan rugi laba. Siswa jurusan Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi diminta untuk merangkai perangkat-perangkat keras (seperti mainboard, memori, harddisk) sehingga menghasilkan sebuah komputer yang siap digunakan. Siswa jurusan Rangkaian Perangkat Lunak diminta untuk membuat program desain grafis (seperti membuat desain rumah dan film animasi).

Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti mengetahui bahwa model pembelajaran yang diberikan kepada siswa adalah *Project Based*

Learning. Model pembelajaran *Project Based Learning* ini dibagi menjadi 2 blok. Blok 1 adalah penyampaian secara teori 25% sampai dengan 35% dari jam pelajaran, sedangkan blok 2 yaitu pelaksanaan praktek sebanyak 65% sampai dengan 75% dari jam pelajaran. Penyampaian materi secara teori dapat juga diakhiri dengan pemberian tugas harian yang bukan bersifat *Project Based Learning*. Sementara pelaksanaan model pembelajaran *Project Based Learning* disampaikan kepada siswa secara teori di minggu pertama dan dilaksanakan secara praktek pada minggu kedua setiap bulan.

Berdasarkan pengamatan pra penelitian di Kelas X SMK Swasta Jambi Medan, peneliti menemukan adanya keluhan dari beberapa siswa yang merasa sulit mengikuti *Project Based Learning*. Menurut pengakuan beberapa siswa, kesulitan yang mereka temukan saat mengikuti model pembelajaran ini disebabkan oleh materi yang kurang mampu dipahami walaupun sudah dijelaskan berulang-ulang oleh guru. Mereka mengatakan bahwa materi yang disampaikan belum pernah mereka temukan pada jenjang pendidikan sebelumnya sehingga diperlukan waktu yang panjang untuk memahami materi yang diajarkan. Selain itu, dari observasi yang dilakukan diketahui juga bahwa beberapa siswa tidak serius dalam mengikuti *Project Based Learning*. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang hanya bercanda antar sesama siswa. Menjelang akhir jam pelajaran, barulah terlihat keseriusan siswa untuk menyelesaikan tugas dengan hasil yang tidak terlalu memuaskan.

Selain melakukan pengamatan dan observasi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 3 orang siswa kelas X yang dipilih secara acak. Siswa pertama berinisial MS menyatakan bahwa dia suka membaca buku sejak

sekolah dasar sampai sekarang ini, karenanya dia suka mengikuti dengan serius setiap mata pelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa ini mengatakan bahwa dia mampu meraih prestasi 5 besar di kelasnya. Selanjutnya peneliti mewawancarai siswa kedua berinisial DA. Siswa ini menyampaikan keluhannya kepada peneliti. Dia selalu merasa tidak mampu mengikuti dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Dia justru merasa senang jika mendengar bel sekolah berbunyi sebagai tanda berakhirnya pembelajaran. Terakhir peneliti mewawancarai siswa ketiga berinisial NA. Siswa ini mengatakan tidak terlalu tertekan menerima setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, tetapi dia juga tidak terlalu serius mengikuti setiap materi pelajaran yang diberikan. Dia mengatakan dia tidak terlalu terobsesi untuk meraih prestasi yang baik, karena orangtuanya tidak mewajibkan hal itu kepadanya.

Dari hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa siswa yang memiliki prestasi yang tinggi adalah siswa yang sungguh-sungguh dalam mengikuti teori dan praktek *Project Based Learning*, sebaliknya siswa yang tidak sungguh-sungguh mengikuti teori dan praktek *Project Based Learning* memiliki prestasi belajarnya yang rendah.

Fenomena rendahnya prestasi belajar siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan terjadi karena sulitnya siswa memahami model pembelajaran *Project Based Learning*. Hal ini menyiratkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dan prestasi belajar siswa menjadi sangat penting untuk dimonitoring dan dievaluasi oleh manajemen SMK Swasta Jambi Medan. Kepala sekolah dan jajarannya patut mengetahui hal-hal yang dapat membangun kemampuan dan kemauan siswa untuk mengikuti *Project Based Learning* dan melakukan

evaluasi untuk mengetahui apakah ada hubungan yang cukup kuat antara *Project Based Learning* dengan prestasi belajar siswa.

Ketidaksiwaan beberapa siswa dalam menjalankan *Project Based Learning* diduga dapat berdampak pada perolehan nilai yang dicapai oleh siswa tersebut dan berdampak pula pada rendahnya prestasi belajar yang dicapai. Sebaliknya siswa yang serius menjalankan *Project Based Learning* berhasil memperoleh nilai baik dan berdampak pada prestasi belajarnya yang tinggi.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan peneliti di atas, menunjukkan adanya korelasi antara keseriusan siswa dalam mengikuti berbagai model pembelajaran dengan prestasi belajar yang diraihinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Swasta Jambi Medan”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah, apakah ada hubungan antara penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Swasta Jambi Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara *Project Based Learning* dengan Prestasi Belajar pada siswa. Dengan asumsi, bahwa jika model pembelajaran *Project Based Learning* semakin tinggi, maka Prestasi Belajarnya akan tinggi. Sebaliknya jika model pembelajaran *Project Based Learning* rendah, maka Prestasi Belajarnya akan rendah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mencapai hasil terbaik bagi dunia pendidikan dalam hal peningkatan kinerja siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning*.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menjadi panduan dalam melakukan identifikasi masalah sekaligus memberikan beberapa alternatif solusinya.

b. Bagi Guru

Dapat menjadi referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga pelaksanaan monitoring dan evaluasi terhadap siswa.

c. Bagi Sekolah

Dapat menjadi salah satu referensi untuk peningkatan kinerja guru dan kualitas pengajarannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Mashudi (2021), prestasi belajar merupakan hasil yang ditunjukkan siswa setelah melakukan proses belajar mengajar. Prestasi belajar biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya.

Menurut Purwanto (2013), prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif yang ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Tirtonegoro (2001), mengartikan prestasi belajar sebagai penilaian dari hasil usaha kegiatan belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Menurut Rosyid (2020), prestasi belajar merupakan hal yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang ditampilkan siswa setelah melakukan proses pembelajaran yang biasanya ditunjukkan dengan angka dan nilai sebagai laporan hasil belajar peserta didik kepada orang tuanya. Apabila prestasi belajar rendah maka dapat disimpulkan bahwa anak tersebut perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses belajarnya.

Hamalik (2003), berpendapat bahwa prestasi belajar adalah perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Menurut Hamdani (2011), prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Adapun belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu yaitu perubahan tingkah laku. Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Menurut Istarani & Intan Pulungan (2021), prestasi belajar adalah hasil perubahan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan ke arah yang lebih baik (positif). Dimana dari malas menjadi rajin, dari bandel menjadi jujur dan pemalu menjadi peramah dan lain sebagainya. Namun dalam bentuk kuantitas, maka prestasi belajar anak sering digunakan simbol-simbol nilai, semakin tinggi nilai siswa, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapainya. Sukses tidaknya belajar ditentukan oleh prestasinya, berhasil bila anak-anak sungguh-sungguh belajar sesuatu, sehingga ia menjadi tambah pandai

mengerjakan sesuatu dan menjadi perilaku yang baik dalam bergaul, serta memiliki semangat, motivasi dan kinerja dalam melaksanakan sesuatu.

Menurut Rosyid (2020), prestasi belajar yang dimaksudkan ialah hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi. Alat evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa tes yang telah disusun dengan baik sesuai dengan standar yang dikehendaki sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian siswa dengan melihat kemampuannya. Prestasi belajar siswa dapat diketahui dari proses penilaian melalui kegiatan evaluasi.

2.1.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Ahmadi (2019), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang datang dari diri siswa. Faktor ini meliputi :
 - a. Faktor Jasmaniah (fisiologi) misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
 - b. Faktor Psikologis meliputi :
 - a) Faktor Intelektif seperti faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat sedangkan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

- b) Faktor Non Intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.
 - c. Faktor Kematangan Fisik maupun Psikis.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :
- a. Faktor Sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
 - b. Faktor Budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - c. Faktor Lingkungan Fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Project Based Learning adalah salah satu metode pembelajaran. Menurut Slameto (2010), metode pembelajaran (*project based learning*) yang mempengaruhi prestasi belajar siswa terdiri dari dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

- 1) Faktor Internal (faktor dari siswa) yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

- a. Faktor Jasmaniah

Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yang tergolong dari faktor jasmaniah adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

b. Faktor Psikologi

Banyak faktor yang mempengaruhi belajar seseorang yang termasuk dalam faktor psikologis. Faktor-faktor itu adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat motif kematangan dan kelelahan.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Agar siswa dapat belajar dengan baik hindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

Berdasarkan faktor internal di atas dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang bisa dipengaruhi siswa dalam belajar adalah faktor jasmani, psikologi, dan kelelahan.

2) Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu

sekolah, standar pelajaran, metode pembelajaran, dan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga mempengaruhi terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Misalnya kegiatan siswa dalam masyarakat teman bergaul dan bentuk kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan faktor eksternal di atas terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan pergaulan masyarakat.

Menurut Istarani & Intan Pulungan (2021), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain :

1) Faktor Internal yaitu faktor yang datang dari diri siswa. Faktor ini meliputi :

a. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Intelegensi merupakan dasar potensial bagi pencapaian hasil belajar, artinya hasil belajar yang dicapai akan bergantung pada tingkat intelegensi dan hasil belajar yang dicapai tidak akan melebihi tingkat intelegensinya. Semakin tinggi tingkat intelegensi, makin tinggi pula kemungkinan tingkat hasil belajar yang dicapai. Jika intelegensi rendah, maka kecenderungan hasil yang dicapainya rendah.

- b. Minat yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu.
 - c. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksikan atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun secara negatif
 - d. Waktu dan Kesempatan, yang dimiliki oleh individu peserta didik adalah berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap perbedaan kemampuan peserta didik.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri siswa. Faktor ini meliputi :
- a. Guru, dalam sistem pendidikan dan khususnya dalam pembelajaran berlaku dewasa ini peranan guru dan keterlibatannya masih menempati posisi yang penting. Dalam hal ini, efektivitas pengelolaan faktor bahan, lingkungan dan instrumen sebagai faktor-faktor utama yang mempengaruhi proses dan prestasi belajar, hampir seluruhnya bergantung pada guru.
 - b. Keluarga merupakan unit terkecil di dalam berbangsa dan bernegara, namun sangat menentukan akan prestasi belajar anak. Sebab, di dalam keluarga anak dibesarkan, diberi nasehat dan bimbingan serta dididik oleh orang tuanya. Oleh karena itu, bila

keluarga sangat-sangat peduli terhadap pendidikan anaknya, di mana ia rajin membimbing anaknya dengan menyuruh belajar atau mengarahkan anaknya agar belajar setiap malam, membelikan dan menyediakan fasilitas belajar di rumah, maka otomatis anak akan rajin belajar, sehingga prestasi yang diperolehnya di sekolah tentunya, berbeda dengan anak yang tidak memiliki kepedulian pendidikan anak oleh orang tua di rumahnya.

- c. Kepemimpinan Kepala Sekolah adalah orang pertama dan utama bertanggung jawab atas kelancaran proses belajar mengajar. Kepala sekolah mempunyai gagasan, ide dan program dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi belajar mengajar di sekolah. Jika peran ini bisa diwujudkan oleh kepala sekolah, maka proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien dan akhirnya mewujudkan prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan.
- d. Ruang Kelas yang padat, terdapat 40 sampai dengan 50 siswa di dalamnya, akan berpengaruh terhadap ketentraman kelas, sudah dapat dipastikan bahwa kelas tersebut akan jadi ribut dan tidak bisa semua siswa terpantau dan terkontrol guru dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, sulit diwujudkan prestasi belajar jika menggunakan kelas gemuk.

- e. Fasilitas Pembelajaran, sebagai alat pendukung atas kelancaran dan efektivitas proses belajar mengajar hendaknya dipersiapkan secara matang dan kalau perlu secara permanen di setiap kelas.
- f. Disiplin, mendisiplinkan peserta didik bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi dan mencegah timbulnya masalah-masalah dalam belajar, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang ditetapkan.

2.1.3 Aspek-aspek Prestasi Belajar

Menurut Tohirin (2011), bahwa pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar siswa merujuk pada aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Kognitif adalah kegiatan mental (otak), seperti : pengetahuan, pemahaman, penerapan dan penilaian.
- 2) Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap, nilai dan mencakup watak perilaku, seperti : perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.
- 3) Psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Menurut Syah (2015), bahwa aspek-aspek prestasi belajar yaitu :

- 1) Ranah cipta (kognitif) yaitu pengamatan, ingatan, pemahaman aplikasi atau penerapan, analisis dan sintesis.

- 2) Ranah rasa (afektif) yaitu penerimaan, sambutan, apresiasi, internalisasi dan karakterisasi.
- 3) Ranah karsa (psikomotor) yaitu keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal.

2.1.4 Karakteristik Prestasi Belajar

Menurut Rosyid (2020), sebagai interaksi yang bernilai edukatif, karakteristik prestasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1) Prestasi Belajar Memiliki Tujuan.

Tujuan interaksi edukatif untuk membantu peserta didik dalam perkembangan tertentu dengan menempatkan peserta didik sebagai pusat perhatian.

2) Prosedur Pembelajaran.

Prosedur pembelajaran dan langkah-langkah sistematis yang relevan diperlukan agar dapat mencapai tujuan yang optimal.

3) Penentuan Materi.

Penyusunan materi ditentukan sebelum pembelajaran dimulai agar setelah pembelajaran selesai, proses evaluasi dapat berjalan dengan baik dalam menentukan pencapaian peserta didik.

4) Aktivitas Peserta Didik.

Aktivitas peserta didik merupakan syarat utama dalam interaksi edukatif baik secara fisik maupun mental.

5) Optimalisasi Peran Guru.

Guru memberikan motivasi kepada siswa dalam proses interaksi edukatif. Selain itu, guru berperan sebagai mediator dalam segala situasi supaya menjadi teladan yang patut ditiru oleh peserta didik.

6) Kedisiplinan.

Langkah selanjutnya untuk mencapai prestasi belajar secara optimal maka pembelajaran lancar sesuai dengan prosedur yang telah disepakati bersama. Dengan demikian, siswa dapat memiliki kedisiplinan yang melekat pada diri mereka.

7) Memiliki Batasan Waktu.

Batasan waktu menjadi salah satu ciri yang tidak bisa ditinggalkan. Pada setiap pembelajaran terdapat estimasi waktu tertentu dalam mencapai tujuan.

8) Evaluasi.

Evaluasi merupakan penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa setelah proses pembelajaran, hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana materi yang dapat dipahami siswa.

2.2 Project Based Learning

2.2.1 Pengertian Project Based Learning

Menurut Sutirman (2013), *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek yang nyata. Proyek-proyek yang dibuat oleh siswa mendorong berbagai kemampuan, tidak hanya

pengetahuan atau masalah teknis, tetapi juga keterampilan praktis seperti mengatasi informasi yang tidak lengkap atau tidak tepat, menentukan tujuan sendiri dan kerjasama kelompok.

Menurut Fathurrohman (2015), *Project Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan suatu proyek dalam proses pembelajaran. Proyek yang dikerjakan oleh peserta didik dapat berupa proyek perseorangan ataupun kelompok dan dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu secara kolaboratif, menghasilkan sebuah produk yang hasilnya kemudian akan ditampilkan atau dipresentasikan.

Menurut Istarani (2017), *Project Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang merangkum sejumlah ide-ide pembelajaran, yang didukung oleh teori-teori dan penelitian substansial. Bagian ini mencoba menengahkan bahasa teoritik yang mendasari *Project Based Learning*.

Menurut Nyihana (2021), *Project Based Learning* didefinisikan sebagai pembelajaran secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Menurut Hamdani (2011), *Project Based Learning* merupakan pemberian tugas kepada semua siswa untuk dikerjakan secara individual. Siswa dituntut untuk mengamati, membaca dan meneliti. Kemudian diminta laporan dari tugas yang diberikan kepadanya dalam bentuk makalah.

Menurut Rusman (2018), *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, elaborasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan

informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dengan kata lain, *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat teoritis dan praktik yang kompleks, melalui pertanyaan autentik, perencanaan produk dan penugasan.

Menurut Widyastuti (2022), *Project Based Learning* merupakan pemberian tugas kepada siswa yang harus diselesaikan dalam periode dan waktu tertentu, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyerahan produk, menggunakan atau memanfaatkan proyek atau kegiatan sebagai media.

2.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Project Based Learning*

Menurut Halimah (2022), faktor-faktor yang mempengaruhi *Project Based Learning* antara lain adalah :

- 1) Standar baru yang menetapkan tujuan pembelajaran yang lebih menantang peserta didik belajar daripada kurikulum konvensional.
- 2) Menindaklanjuti tantangan bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan abad 21 dan selanjutnya yang akan dilakukan dengan mempersiapkan mereka untuk melanjutkan studi, karir dan tantangan hidup masa depan.
- 3) Menumbuhkan jejaring sekolah yang mengadopsi program *Project Based Learning* sebagai strategi menarik dinding untuk belajar dan pembelajaran.

Wina Sanjaya (2008), mengatakan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Project Based Learning* adalah :

1) Faktor Guru.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak bisa diaplikasikan. Layaknya seorang prajurit di medan pertempuran. Keberhasilan penerapan strategi berperang untuk menghancurkan musuh akan sangat bergantung kepada kualitas prajurit itu sendiri. Demikian juga dengan guru. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kehebatan guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran. Diyakini, setiap guru akan memiliki pengalaman, pengetahuan, kemampuan, gaya dan bahkan pandangan yang berbeda dalam mengajar. Guru yang menganggap mengajar hanya sebatas menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dengan guru yang menganggap mengajar adalah suatu proses pemberian bantuan kepada peserta didik. Masing-masing perbedaan tersebut dapat mempengaruhi baik dalam penyusunan strategi atau implementasi pembelajaran.

2) Faktor Siswa.

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak

selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

3) Faktor Sarana.

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

4) Faktor Lingkungan.

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial psikologis.

Pertama faktor organisasi kelas yang di dalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa memengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok belajar yang besar dalam satu kelas cenderung :

1. Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah siswa, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit.
2. Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada. Misalnya dalam penggunaan waktu diskusi.
3. Kepuasan belajar setiap siswa akan cenderung menurun. Hal ini disebabkan kelompok belajar yang terlalu banyak akan mendapatkan pelayanan yang terbatas dari setiap guru.
4. Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, sehingga akan semakin sulit mencapai kesepakatan.
5. Anggota kelompok yang terlalu banyak berkecenderungan akan semakin banyak siswa yang terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari materi pelajaran baru.
6. Anggota kelompok yang terlalu banyak akan berkecenderungan semakin banyaknya siswa yang tidak suka berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan kelompok.

Kemudian kedua faktor psikologis antara lain :

1. Minat, adanya minat terhadap objek yang dipelajari akan mendorong orang untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati.

2. Motivasi, motivasi belajar seseorang akan menentukan hasil belajar yang dicapainya.
3. Inteligensi, merupakan modal utama dalam melakukan aktivitas belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Orang berinteligensi rendah tidak akan mungkin mencapai hasil belajar yang melebihi orang yang berinteligensi tinggi.
4. Memori, kemampuan untuk merekam, menyimpan dan mengungkapkan kembali apa yang telah dipelajari akan sangat membantu dalam proses belajar dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.
5. Emosi, penelitian tentang otak menunjukkan bahwa emosi yang positif akan sangat membantu kerja saraf otak untuk “menempelkan” apa yang dipelajari ke dalam memori.

2.2.3 Aspek-aspek *Project Based Learning*

Menurut Sudjana (2011), ada beberapa aspek *Project Based Learning* diantaranya sebagai berikut :

1) Aspek Kognitif. Aspek ini terdiri dari enam aspek yaitu :

a. Pengetahuan

Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi atau pelajaran. Misalkan hafal suatu rumus akan menyebabkan paham bagaimana menggunakan rumus tersebut, hafal kata-kata akan memudahkan dalam membuat kalimat.

b. Pemahaman

Dapat dilihat dari kemampuan individu dalam menjelaskan suatu masalah atau pertanyaan.

c. Aplikasi

Aplikasi merupakan penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d. Analisis

Analisis adalah usaha memilih suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e. Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir sintesis adalah berpikir divergen dimana menyatukan unsur-unsur menjadi integritas.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan metode dan lain-lain.

2) Aspek Afektif. Pada aspek afektif disini berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar afektif tampak pada peserta didik dalam

berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

- 3) Aspek Psikomotorik. Pada aspek psikomotorik ini hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu seperti informasi verbal keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

2.2.4 Karakteristik *Project Based Learning*

Menurut Widyastuti (2022), adapun ciri utama *Project Based learning* sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran berpusat pada siswa.
- 2) Tugas berhubungan dengan permasalahan di sekitar kehidupan nyata peserta didik.
- 3) Tugas proyek berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 4) Proyek yang dibuat secara autentik dalam menghasilkan produk nyata.
- 5) Produk, laporan atau hasil karya tersebut selanjutnya dipresentasikan untuk saling mendapatkan tanggapan dan umpan balik atas produk yang dibuat untuk perbaikan proyek berikutnya.

2.3 Siswa

2.3.1 Pengertian Siswa

Menurut Hasbullah (2010), bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.

Menurut Danim (2010), bahwa peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Potensi dimaksud umumnya terdiri dari tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Hidayah, Nur, Hardika, Yuliati Hotifah (2017), peserta didik dalam proses pendidikan merupakan salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral. Peserta didik menjadi pokok persoalan dan tumpuan perhatian dalam semua transformasi yang disebut pendidikan. Karena peserta didik merupakan komponen manusiawi yang terpenting dalam proses pendidikan, maka seorang guru dapat memberikan pelayanan pendidikan atau menggunakan strategi pembelajaran yang relevan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa tersebut. Ketepatan materi yang disampaikan guru dengan tingkat perkembangan siswa, akan mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri.

2.3.2 Karakteristik Siswa

Menurut Danim (2010), ada empat hal dominan dari karakteristik siswa yaitu :

- 1) Kemampuan dasar, misalnya : kemampuan kognitif atau intelektual, afektif dan psikomotor.
- 2) Latar belakang kultural lokal, status sosial, status ekonomi, agama dan sebagainya.
- 3) Perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti : sikap, perasaan, minat dan lain-lain.
- 4) Cita-cita, pandangan ke depan, keyakinan diri, daya tahan dan lain-lain.

2.4 Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Swasta Jambi Medan

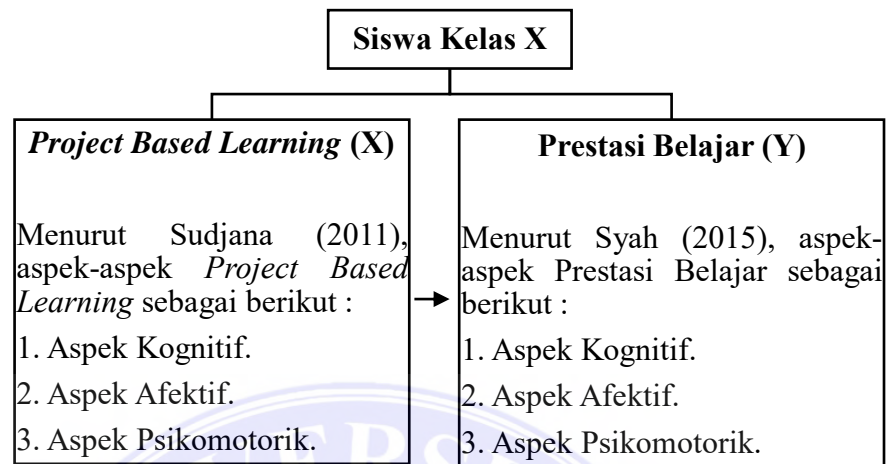
Penelitian terdahulu Amalinda et al. (2018), Jurnal Teknologi Elektro dan Kejuruan, Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Elektro. Judul "Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Project Based learning Berbasis GRASPS Berbantuan Modul Digital Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di SMKN 1 Amuntai". Hasil dari penelitian ini menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran *Project Based Learning* Berbasis GRASPS berbantuan modul digital dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif multimedia di SMKN 1 Amuntai. Berdasarkan hasil data yang didapatkan dengan nilai taraf signifikansi 5% adalah $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan kriteria pengujian

mengindikasikan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel penerapan metode *Project Based Learning* berbasis GRASPS berbantuan Modul (X) dan Hasil Belajar (Y).

Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Indriasari (2016), Jurnal Keperawatan Notokusumo, IV(I), 40-46, berjudul: “Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan”, dimana hasilnya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan metode pembelajaran PBL dengan motivasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai r hitung 0,331 dengan taraf signifikansi (p) = 0,005 yang menunjukkan nilai $p = 0,005$ lebih kecil dari 0,01 ($0,01 > 0,005$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lainnya Arifah et al. (2021), Jurnal Pendidikan Fisika dan Terapannya, 4(1), 14-20, berjudul: “Hubungan Antara Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran Fisika SMA”, dimana hasil penelitian meta-analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan kemampuan berfikir kritis siswa pada pembelajaran fisika. Dari perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan rumus *effect size* pada rumus perbandingan Glass, dihasilkan rata-rata dari keseluruhan *effect size* adalah 1,67 dengan kriteria ukuran nilai *effect size* besar. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran fisika siswa berperan besar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

2.5 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 4 Mei 2023 dan 15 Mei 2023. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Jambi Medan (SMKS Jambi Medan) yang beralamat di Jalan Pertiwi No. 116 Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Propinsi Sumatera Utara.

3.2 Bahan dan Alat

3.2.1. Bahan

Bahan yang digunakan untuk penelitian ini berupa laptop, printer, kertas, pulpen, dan jaringan internet.

3.2.2. Alat

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Project Based Learning* dan Skala Prestasi Belajar.

Aspek-aspek dari Skala *Project Based Learning* adalah Aspek Kognitif dengan indikator Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi, Analisis, Sintesis, dan Evaluasi. Aspek Afektif dengan indikator Sikap dan Nilai, Aspek Psikomotorik dengan indikator Ketrampilan dan Kemampuan.

Aspek-aspek dari Prestasi Belajar terdiri dari Aspek Kognitif dengan indikator Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan, dan Penilaian. Aspek Afektif

terdiri dari indikator Perasaan, Minat, Sikap, Emosi dan Nilai. Sementara aspek Psikomotorik terdiri dari indikator Ketrampilan dan Kemampuan.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan melihat hubungan antar variabel atau pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, penelitian ini sering disebut sebagai penelitian korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu penelitian untuk mengetahui atau mencatat perkembangan subyek dengan sasaran penelitian yang tidak sama atau berbeda, tetapi dalam waktu yang bersamaan (Nasehuddin, 2015).

3.3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2021), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent*) : *Project Based Learning*
2. Variabel Terikat (*Dependent*) : Prestasi Belajar

3.3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa berupa pengukuran terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dengan menggunakan instrumen tertentu. Prestasi belajar dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf atau kalimat yang memberi penilaian terhadap hasil dari proses belajar yang dilakukan.

Menurut Syah (2015), aspek-aspek prestasi belajar sebagai berikut : (1) Aspek Kognitif, (2) Aspek Afektif, dan (3) Aspek Psikomotorik.

b. *Project Based Learning*

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa berperan aktif dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Siswa secara individu maupun kelompok dituntut untuk melakukan pengamatan terhadap suatu proyek. Kemudian hasil pengamatan tersebut,

disusun dalam suatu laporan tertulis sebagian dari penyelesaian tugas kepada siswa.

Menurut Sudjana (2011), aspek-aspek *Project Based Learning* sebagai berikut : (1) Aspek Kognitif, (2) Aspek Afektif, dan (3) Aspek Psikomotorik.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah pertanyaan tertutup yaitu sudah menyediakan jawaban bagi responden dan kuesioner ini bersifat langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri dan bukan tentang orang lain (Nasehuddin, 2015).

Penelitian ini menggunakan kuesioner dalam bentuk *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh jawaban yang bertingkat-tingkat seperti : Sangat Setuju (skor = 5) – Setuju (skor = 4) – Kurang Setuju (skor = 3) – Tidak Setuju (skor = 2) – Sangat Tidak Setuju (skor = 1). Bentuk kuesioner seperti ini sering disebut skala *likert*.

3.3.5 Validitas Dan Reliabilitas

a. Validitas

Dalam sebuah penelitian, diperlukan alat ukur yang valid dan reliabel. Validitas alat ukur maksudnya adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, validitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik pengujian validitas eksternal yaitu dilakukan dengan cara membandingkan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta-fakta empiris yang terjadi di lapangan. Instrumen penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi akan menghasilkan penelitian yang mempunyai validitas eksternal yang tinggi pula. Penelitian mempunyai validitas eksternal bila hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada sampel lain dalam populasi yang diteliti (Sugiyono, 2021).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item, dimana untuk mengkorelasikan skor pada setiap butir dengan skor total atau jumlah dari setiap skor butirnya. Menurut Sugiyono (2014), syarat yang harus dipenuhi memiliki kriteria yaitu jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid. Namun jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengukuran validitas alat ukur penelitian ini adalah *Corrected Item Total Correlation*. Validitas dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Packages For Social Science*) versi 22.0 for Windows.

b. Reliabilitas

Reliabilitas alat ukur maksudnya adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama atau konsisten. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen tetap perlu dilakukan.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal dan internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent* dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2021).

Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan *Internal Consistency* yaitu pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Pengujian tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan pendekatan *Alpha Cronbatch* (Sugiyono, 2021).

Menurut Stanislaus S. Uyanto (2009), bahwa jika *Cronbach Alpha* > 0,7 dinyatakan *Cronbach Alpha* dapat diterima, maka variabel penelitian reliabel. Namun jika *Cronbach Alpha* < 0,7 dinyatakan tidak dapat diterima, maka variabel penelitian tidak reliabel. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Packages For Social Science*) versi 22.0 for Windows.

3.3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik. Dalam penelitian ini digunakan statistik inferensial yaitu peneliti ingin mendeskripsikan data sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi.

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah disusun atau dirumuskan yaitu hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah dugaan terhadap ada atau tidaknya hubungan secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Untuk menguji hipotesis asosiatif dalam penelitian ini

digunakan *Korelasi Product Moment*, karena datanya berbentuk interval atau rasio. *Korelasi Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antar satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2021).

Menurut Widana (2020), sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis *Korelasi Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat normal atau tidak (Priyatno, 2012). Jika $p > 0.050$, maka dikatakan normal. Namun $p < 0.050$, maka dikatakan tidak normal (Hadi dan Pamardiningsih, 2000). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan statistik uji *Kolmogrov-Smornov*.

2. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono & Agus Susanto (2015), uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka dikatakan non linier (tidak linier). Namun jika nilai signifikan $< 0,05$, maka dikatakan linier. Uji linieritas dianalisis menggunakan SPSS versi 22.0 *for Windows*.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan yang berjumlah 244 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil populasi harus betul-betul representatif atau mewakili (Sugiyono, 2021). Penelitian ini menggunakan 50% sampel dari jumlah populasi (Akdon, 2009). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 122 orang.

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2021).

Adapun sampel pada penelitian ini yaitu :

1. Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan.
2. Siswa jurusan :
 - a. AKL (Akuntansi Keuangan Lembaga)
 - b. MPLB (Manajemen Perkantoran Dan Layanan Bisnis)
 - c. PM (Pemasaran)
 - d. TJKT (Teknik Jaringan Komputer & Telekomunikasi)
 - e. RPL (Rangkaian Perangkat Lunak)
3. Siswa berstatus aktif.
4. Laki-laki dan Perempuan.

3.5 Prosedur Kerja

3.5.1 Persiapan Administrasi

Penelitian ini diawali dengan pembuatan surat permohonan izin untuk melakukan penelitian. Berdasarkan permohonan tersebut maka Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Psikologi Universitas Medan Area membuat surat permohonan izin penelitian bertanggal 12 April dengan nomor 872/FPSI/01.10/IV/2023, yang ditujukan kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMK Swasta Jambi Medan. Selanjutnya penelitian dilakukan setelah mendapatkan izin dari Kepala Sekolah SMK Swasta Jambi Medan. Setelah melakukan penelitian maka Kepala Sekolah SMK Swasta Jambi Medan menerbitkan surat pemberitahuan kepada Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan PKM Fakultas Psikologi Universitas

Medan Area, dengan nomor 070/995.A/SMK-J/2023, bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur Penelitian

Di dalam penelitian ini dipersiapkan alat ukur berupa skala *Project Based Learning* dan skala Prestasi Belajar.

a. Skala *Project Based Learning*

Skala *Project Based Learning* disusun berdasarkan aspek-aspek dari Sudjana (2011) antara lain kognitif, afektif dan psikomotorik.

Skala *Project Based Learning* dibangun menggunakan skala *likert*. Pengukuran menurut skala *likert* dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pada pernyataan positif (*favorable*) terdapat 5 jawaban yaitu 'SS' skor 5, 'S' skor 4, 'KS' skor 3, 'TS' skor 2, 'STS' skor 1. Begitu juga pernyataan negatif (*unfavorable*) terdapat 5 jawaban yaitu 'SS' skor 1, 'S' skor 2, 'KS' skor 3, 'TS' skor 4, 'STS' skor 5. Tabel 3.1 di bawah ini menunjukkan distribusi skala *Project Based Learning* uji coba dalam penelitian.

Tabel 3. 1 Sebelum Uji Coba Skala *Project Based Learning*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Un favourable</i>	
1	Kognitif	- Pengetahuan	1,3	2,4	4
		- Pemahaman	5,7	6,8	4
		- Aplikasi	9,11	10	3
		- Analisis	12,14	13,15	4
		- Sintesis	16	17,18	3
		- Evaluasi	19,21	20,22	4
2	Afektif	- Sikap	23,25	24,26	4
		- Nilai	27,29	28,30	4
3	Psikomotorik	- Keterampilan (skill)	31,33	32,34	4
		- Kemampuan	35	36	2
Total			18	18	36

b. Skala Prestasi Belajar

Skala tersebut disusun sesuai dengan aspek-aspek skala Prestasi Belajar dari Syah (2015) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Skala Prestasi Belajar dibangun menggunakan skala *likert*. Pengukuran menurut skala *likert* dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yaitu pernyataan positif (*favorable*) dan pernyataan negatif (*unfavorable*). Pada pernyataan positif (*favorable*) terdapat 5 jawaban yaitu ‘SS’ skor 5, ‘S’ skor 4, ‘KS’ skor 3, ‘TS’ skor 2, ‘STS’ skor 1. Begitu juga pernyataan negatif (*unfavorable*) terdapat 5 jawaban yaitu ‘SS’ skor 1, ‘S’ skor 2, ‘KS’ skor 3, ‘TS’ skor 4, ‘STS’ skor 5. Tabel 3.2 di bawah ini menunjukkan distribusi skala Prestasi Belajar uji coba dalam penelitian.

Tabel 3. 2 Sebelum Uji Coba Skala Prestasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			<i>Favourable</i>	<i>Un favourable</i>	
1	Kognitif	- Pengetahuan	1,3	2,4	4
		- Pemahaman	5,7	6,8	4
		- Penerapan	9	10,11	3
		- Penilaian	12,14	13	3
2	Afektif	- Perasaan	15,17	16,18	4
		- Minat	19	20,21	3
		- Sikap	22,24	23	3
		- Emosi	25	26,27	3
		- Nilai	28,30	29	3
3	Psikomotorik	- Keterampilan (skill)	31	32,33	3
		- Kemampuan	34,36	35	3
Total			18	18	36

3.5.3 Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan *try out* tidak terpakai. Respondennya adalah Siswa Kelas X SMK Swasta Jambi Medan. Penyebaran skala dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu yang pertama bersifat data uji coba yang dilaksanakan pada tanggal 4 Mei 2023 terhadap 20 responden. Kemudian penyebaran skala berikutnya dilaksanakan pada tanggal 15 Mei 2023 terhadap 122 responden. Setelah menyelesaikan distribusi dimensi, objek dievaluasi melalui pembuatan tata letak dengan menghasilkan peringkat pada setiap lembar. Skor untuk setiap pernyataan kemudian di transfer ke Microsoft Excel. Microsoft Excel diformat sesuai dengan pernyataan tabel statistik yaitu nomor pernyataan dan nomor baris situasi.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil *Product Moment* analisis korelasi menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara *Project Based Learning* dengan Prestasi Belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan koefisien korelasi, dimana $r_{xy} = 0,794$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dimana hubungan kedua variabel pada penelitian ini searah yang artinya jika *Project Based Learning* tergolong sangat rendah, maka Prestasi Belajarnya juga tergolong rendah, sehingga dapat diasumsikan bahwa hipotesis penelitian diterima.
2. Koefisien Determinasi (KD) antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat sebesar 0,631 yang berarti bahwa sebaran *Project Based Learning* sebesar 63,10% terhadap Prestasi Belajar atau variabel Prestasi Belajar diprediksi oleh variabel *Project Based Learning* sebesar 63,10% sedangkan sisanya sebesar 36,90% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Berdasarkan hasil penelitian *Project Based Learning* dinyatakan pada kategori sangat rendah yang didasarkan pada hasil mean hipotetik sebesar 77,500 dimana mean empirik 44,319 dan SD/SB sebesar 12,158. Sedangkan Prestasi Belajar dinyatakan pada kategori rendah yang

didasarkan pada hasil mean hipotetik sebesar 77,500 dimana mean empirik 58,606 dan SD/SB sebesar 16,983.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi motivasi para guru dan manajemen sekolah dalam penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang lebih efektif sekaligus menyiapkan mekanisme evaluasinya (monitoring dan evaluasi) sehingga ke depannya diharapkan dapat meningkatkan Prestasi Belajar siswa SMK Swasta Jambi Medan. Pencapaian prestasi belajar siswa yang maksimal akan meningkatkan citra sekolah menuju sekolah unggulan.

2. Bagi Siswa

Hasil kajian ini dapat mendorong dan memacu siswa untuk dapat mengikuti secara sungguh-sungguh *Project Based Learning* dalam proses pembelajarannya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya di SMK Swasta Jambi Medan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti lainnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengikutsertakan variabel-variabel guru, siswa, sarana, dan lingkungan yang belum dikaji pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan W. S. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Akdon, R. (2009). *Aplikasi Statistika Dan Metode Penelitian Untuk Administrasi Dan Manajemen*. Bandung: Dewa Ruci.
- Amalinda, N., Sakti, W., Irianto, G., & Herwanto, H. W. (2018). Hubungan Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Berbasis GRASPS Berbantuan Modul Digital Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Produktif Multimedia Di SMKN 1 Amuntai. *TEKNO*, 28(1), 61–77.
- Arifah, N., Kadir, F., & Nuroso, H. (2021). Hubungan Antara Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Fisika Siswa. *Karst : JURNAL PENDIDIKAN FISIKA DAN TERAPANNYA*, 4(1), 14–20. <https://doi.org/10.46918/karst.v4i1.946>
- Danim, S. (2010). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Djamaluddin, A. dan W. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Hadi, S dan Pamardiningsih, Y. (2000). *Panduan Manual Seri Program Statistik (SPSS 2000)*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- Halimah, L. dan I. M. (2022). *Project Based Learning Untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, O. (2003). *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hasbullah. (2010). *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Hidayah, Nur, Hardika, Yuliati Hotifah, S. Y. S. dan I. G. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Indriasari, F. N. (2016). Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, IV(1), 40–46.
- Istarani. (2017). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Istarani & Intan Pulungan. (2021). *Ensiklopedi Pendidikan Jilid 1*. Medan: Media Persada.
- Mashudi. (2021). *Paradigma Baru Belajar Dan Pembelajaran (Teoritis dan Praktis)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nasehuddin, T. S. dan N. G. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Cv Pustaka Setia.

- Nyihana, E. (2021). *Metode Project Based Learning Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis Dan Komunikatif Bagi Siswa*. Indramayu: Cv Adanu Abimata.
- Priyatno, D. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosyid, M. Z. (2020). *Prestasi Belajar Edisi 2*. Malang: Literasi Nusantara.
- Rusman. (2018). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Septikasari, R. (2018). Keterampilan 4C abad 21 dalam pembelajaran. *Jurnal Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 107–117.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanislaus S. Uyanto. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. -- (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Sugiyono & Agus Susanto. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutirman. (2013). *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syah, M. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Anak Super Normal Dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widana, I. W. dan P. L. M. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.
- Widyastuti, A. (2022). *Implementasi Project Based Learning Pada Kurikulum 2022 Prototipe Merdeka Belajar*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group.





SKALA PENELITIAN UJI COBA

Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Swasta Jambi Medan

Saya Antila Satsyabila, mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang sedang menyusun skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan menjadi sarjana strata-1. Saya menggunakan kuesioner untuk mengetahui “hubungan antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan prestasi belajar siswa di smk swasta jambi medan”. Oleh karena itu di sela-sela kesibukan Anda, saya memohon dengan hormat kesediaan Anda untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini. Atas kesediaan dan partisipasi Anda sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada, saya mengucapkan terima kasih.

IDENTITATS RESPONDEN DAN PETUNJUK PENGISIAN

I. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jurusan :
4. Jenis Kelamin :

II. Petunjuk Pengisian

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut siswa/siswi paling tepat dari pernyataan yang telah disediakan dengan cara memberikan tanda centang (√). Isilah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Setiap jawaban yang siswa/siswi berikan akan sangat berharga dan dijamin kerahasiannya.

Keterangan pilihan jawaban :

1. Sangat Setuju = SS
2. Setuju = S
3. Kurang Setuju = KS
4. Tidak Setuju = TS
5. Sangat Tidak Setuju = STS

Skala Uji Coba *Project Based Learning*

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengetahui dengan baik arti dari project based learning.					
2	Saya tidak mengetahui dengan baik arti dari project based learning.					
3	Saya mengetahui bagaimana cara melakukan project based learning.					
4	Saya tidak mengetahui bagaimana cara melakukan project based learning.					
5	Saya mengerti maksud dari project based learning.					
6	Saya tidak mengerti maksud dari model pembelajaran project based learning.					

7	Saya dapat memahami dengan baik pelaksanaan model pembelajaran project based learning.					
8	Saya tidak dapat memahami dengan baik pelaksanaan model pembelajaran project based learning.					
9	Saya dapat menjalankan proses dan praktek dari model pembelajaran project based learning.					
10	Saya tidak dapat menjalankan proses dan praktek dari model pembelajaran project based learning.					
11	Saya dapat melakukan project based learning dengan baik.					
12	Saya memahami kelebihan dan kelemahan dari project based learning.					
13	Saya tidak memahami kelebihan dan kelemahan dari project based learning.					
14	Saya dapat menjelaskan rangkaian proses project based learning.					
15	Saya sulit menjelaskan rangkaian proses project based learning.					
16	Saya dapat menyimpulkan manfaat dari model pembelajaran project based learning.					
17	Saya tidak dapat menyimpulkan manfaat dari model pembelajaran project based learning.					
18	Saya tidak mampu membuat uraian tentang project based learning.					
19	Saya dapat memastikan bahwa project based learning itu efektif dan bermanfaat bagi siswa.					
20	Saya tidak dapat memastikan bahwa project based learning itu efektif dan bermanfaat bagi siswa.					
21	Saya dapat memastikan bahwa project based learning itu mudah dilaksanakan.					

22	Saya sulit memastikan bahwa project based learning itu mudah untuk dilaksanakan.					
23	Saya dapat menerima dengan baik penerapan model pembelajaran project based learning.					
24	Saya sulit menerima penerapan model pembelajaran project based learning.					
25	Saya menyenangi penerapan model pembelajaran project based learning.					
26	Saya tidak suka dengan model pembelajaran project based learning.					
27	Saya menilai bahwa model pembelajaran project based learning cocok dilaksanakan oleh siswa.					
28	Saya menilai bahwa model pembelajaran project based learning tidak cocok dilaksanakan oleh siswa.					
29	Saya menilai bahwa model pembelajaran project based learning sangat bermanfaat bagi siswa.					
30	Saya menilai bahwa model pembelajaran project based learning tidak bermanfaat bagi siswa.					
31	Saya dapat dengan terampil menjalankan project based learning.					
32	Saya tidak terampil dalam menjalankan project based learning dengan baik.					
33	Saya dapat dengan mudah untuk mempraktekkan model pembelajaran project based learning.					
34	Saya tidak mudah untuk mempraktekkan model pembelajaran project based learning.					
35	Saya sanggup mengikuti seluruh materi project based learning yang diberikan.					

36	Saya tidak sanggup menjalankan seluruh materi project based learning yang diberikan.					
----	--	--	--	--	--	--

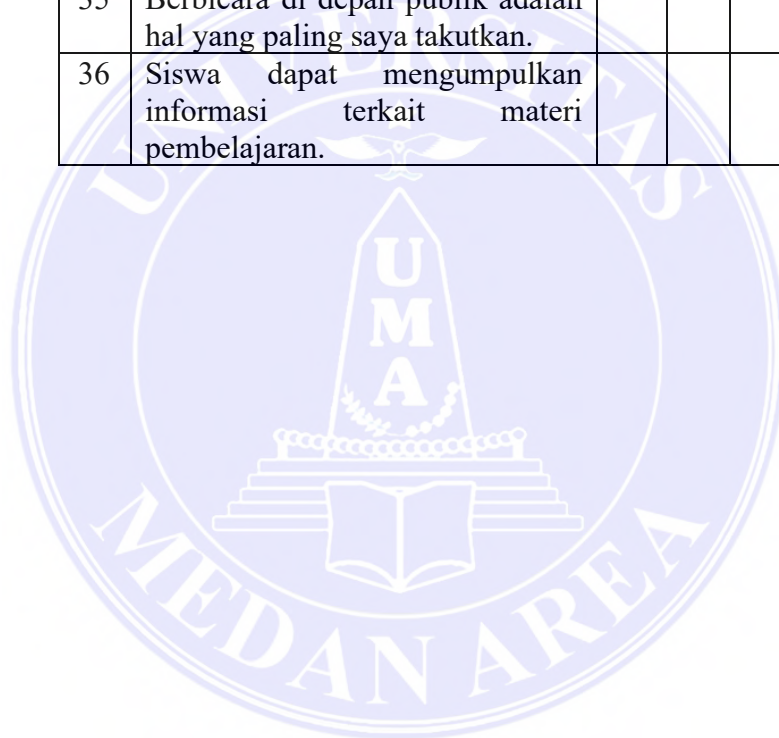


Skala Uji Coba Prestasi Belajar

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat menyimpulkan secara umum pelajaran yang telah saya terima.					
2	Saya tidak dapat menyimpulkan secara umum pelajaran yang telah saya terima.					
3	Selama pelajaran berlangsung, saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas kepada guru.					
4	Saya tidak dapat menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis.					
5	Saya dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru.					
6	Saya tidak dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah saya terima.					
7	Siswa dapat menyebutkan isi materi yang telah dipelajari.					
8	Saya memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.					
9	Saya selalu mendengarkan dan mengikuti nasihat yang telah saya terima dari orang lain ke dalam kehidupan sehari-hari.					
10	Saya tidak dapat menerapkan teori yang saya pelajari dalam kelas yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari agar tercipta suatu perubahan.					
11	Saya tidak dapat mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari.					
12	Saya mampu menghubungkan materi dengan isu atau kejadian terbaru yang terjadi.					
13	Saya selalu mengkritik atau memberikan sanggahan ketika sedang berdiskusi dengan teman					

	sekelas saya pada saat pembahasan suatu masalah.					
14	Saya mampu menyeimbangkan antara pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam proses pembelajaran.					
15	Saya merasa senang bisa mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah.					
16	Saya malu jika diikutkan pada suatu kegiatan yang diadakan di sekolah.					
17	Mengungkapkan ide-ide yang baru dan segar adalah hal yang sangat menyenangkan bagi saya.					
18	Saya bosan mendengarkan nasihat dari orang lain.					
19	Siswa membuat ulasan terhadap penjelasan pelajaran.					
20	Saya tidak memiliki motivasi dalam belajar.					
21	Saya hanya mendengarkan dan diam saja ketika teman-teman sekelas saya aktif dalam berdiskusi untuk memberikan sanggahan atau pembenaran terkait teori yang dibahas.					
22	Saya selalu tanggap terhadap segala hal.					
23	Saya diam saja apabila dimintai pendapat atau ide untuk memecahkan masalah.					
24	Siswa menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis.					
25	Siswa menyelesaikan masalah yang muncul ketika proses pembelajaran.					
26	Saya mudah bosan menerima pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di sekolah.					
27	Siswa tidak dapat mengemukakan pendapat di depan kelas.					
28	Siswa menilai tugas-tugas yang diberikan oleh guru.					
29	Siswa tidak dapat menyebutkan isi materi yang telah dipelajari.					

30	Siswa membedakan beberapa definisi atau pengertian terkait materi pembelajaran.					
31	Saya mampu mengingat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru di kelas.					
32	Siswa tidak dapat memberikan contoh terkait materi yang ada di lingkungan sekolah.					
33	Siswa tidak dapat membuat diagram atau peta konsep terkait materi pembelajaran.					
34	Saya mampu berbicara di depan kelas atau di depan publik.					
35	Berbicara di depan publik adalah hal yang paling saya takutkan.					
36	Siswa dapat mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran.					



SKALA *PROJECT BASED LEARNING* DAN PRESTASI BELAJAR

Kepada,

Siswa-siswi Kelas X

SMK Swasta Jambi Medan

Dengan hormat,

Di sela-sela kesibukan belajar anda, saya meminta kesediaan anda untuk mengisi skala yang akan saya sampaikan berikut ini. Skala ini disusun untuk memperoleh data *project based learning* dan prestasi belajar yang akan bermanfaat bagi pengembangan ilmu psikologi.

Dalam usaha memperoleh data tentang “Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMK Swasta Jambi Medan” diharapkan siswa-siswi memberikan informasi sejujurnya. Identitas dan jawaban atas pernyataan yang saya peroleh tetap dijamin kerahasiannya. Jawaban yang objektif dan jujur dari siswa-siswi sangat saya harapkan guna memperoleh data tentang *project based learning* dan prestasi belajar.

Atas kesediaan siswa-siswi dalam memberikan jawaban, saya mengucapkan terima kasih.

Medan, 15 Mei 2023

Antila Satsyabila

198600270

PETUNJUK PENGISIAN DAN IDENTITAS RESPONDEN

I. Petunjuk Pengisian

1. Skala ini terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi 31 pernyataan dan bagian kedua 31 pernyataan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat, kemudian teman-teman diminta kesediaannya untuk langsung merespon setiap pernyataan dengan cepat dan memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan yang teman-teman alami dan rasakan. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia. Terdapat 5 pilihan jawaban sebagai berikut :
 - a. Sangat Setuju : SS
 - b. Setuju : S
 - c. Kurang Setuju : KS
 - d. Tidak Setuju : TS
 - e. Sangat Tidak Setuju : STS
3. Apabila teman-teman ingin mengganti jawaban, silahkan teman-teman memberi tanda sama dengan (=) pada jawaban yang telah dipilih, kemudian beri tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang menurut teman-teman sesuai dengan diri teman-teman.
4. Di dalam skala ini tidak ada jawaban benar atau salah. Maka dari itu, teman-teman diminta mengerjakan secara spontan dan sejujurnya sesuai dengan keadaan diri yang teman-teman alami dan rasakan.
5. Periksa kembali jawaban teman-teman dan pastikan tidak ada kolom pernyataan yang terlewatkan untuk diisi.

II. Identitas Responden

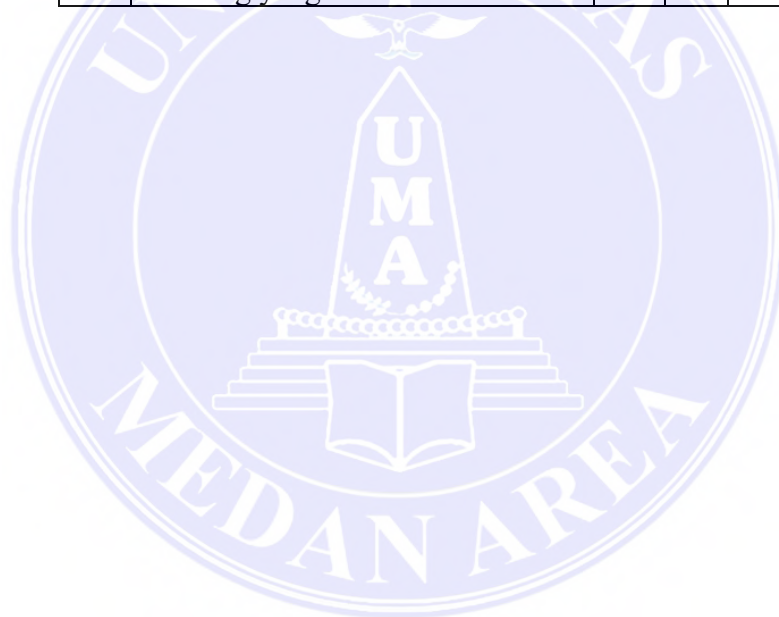
1. Nama :
2. Kelas :
3. Jurusan :
4. Jenis Kelamin :

BAGIAN-I

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengetahui dengan baik arti dari project based learning.					
2	Saya mengetahui bagaimana cara melakukan project based learning.					
3	Saya tidak mengetahui bagaimana cara melakukan project based learning.					
4	Saya mengerti maksud dari project based learning.					
5	Saya tidak mengerti maksud dari model pembelajaran project based learning.					
6	Saya dapat memahami dengan baik pelaksanaan model pembelajaran project based learning.					
7	Saya tidak dapat memahami dengan baik pelaksanaan model pembelajaran project based learning.					
8	Saya dapat menjalankan proses dan praktek dari model pembelajaran project based learning.					
9	Saya tidak dapat menjalankan proses dan praktek dari model pembelajaran project based learning.					
10	Saya dapat melakukan project based learning dengan baik.					

11	Saya memahami kelebihan dan kelemahan dari project based learning.					
12	Saya tidak memahami kelebihan dan kelemahan dari project based learning.					
13	Saya dapat menjelaskan rangkaian proses project based learning.					
14	Saya sulit menjelaskan rangkaian proses project based learning.					
15	Saya dapat menyimpulkan manfaat dari model pembelajaran project based learning.					
16	Saya tidak dapat menyimpulkan manfaat dari model pembelajaran project based learning.					
17	Saya tidak mampu membuat uraian tentang project based learning.					
18	Saya dapat memastikan bahwa project based learning itu efektif dan bermanfaat bagi siswa.					
19	Saya tidak dapat memastikan bahwa project based learning itu efektif dan bermanfaat bagi siswa.					
20	Saya dapat memastikan bahwa project based learning itu mudah dilaksanakan.					
21	Saya sulit memastikan bahwa project based learning itu mudah untuk dilaksanakan.					
22	Saya dapat menerima dengan baik penerapan model pembelajaran project based learning.					
23	Saya sulit menerima penerapan model pembelajaran project based learning.					
24	Saya menyenangi penerapan model pembelajaran project based learning.					
25	Saya menilai bahwa model pembelajaran project based learning sangat bermanfaat bagi siswa.					
26	Saya menilai bahwa model pembelajaran project based					

	learning tidak bermanfaat bagi siswa.					
27	Saya dapat dengan terampil menjalankan project based learning.					
28	Saya tidak terampil dalam menjalankan project based learning dengan baik.					
29	Saya tidak mudah untuk mempraktekkan model pembelajaran project based learning.					
30	Saya sanggup mengikuti seluruh materi project based learning yang diberikan.					
31	Saya tidak sanggup menjalankan seluruh materi project based learning yang diberikan.					



BAGIAN-II

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya dapat menyimpulkan secara umum pelajaran yang telah saya terima.					
2	Selama pelajaran berlangsung, saya mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang belum jelas kepada guru.					
3	Saya tidak dapat menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis.					
4	Saya dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru.					
5	Saya tidak dapat menjelaskan kembali pelajaran yang telah saya terima.					
6	Siswa dapat menyebutkan isi materi yang telah dipelajari.					
7	Saya memiliki kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.					
8	Saya selalu mendengarkan dan mengikuti nasihat yang telah saya terima dari orang lain ke dalam kehidupan sehari-hari.					
9	Saya tidak dapat menerapkan teori yang saya pelajari dalam kelas yang dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari agar tercipta suatu perubahan.					
10	Saya tidak dapat mendemonstrasikan materi yang telah dipelajari.					
11	Saya mampu menghubungkan materi dengan isu atau kejadian terbaru yang terjadi.					
12	Saya selalu mengkritik atau memberikan sanggahan ketika sedang berdiskusi dengan teman sekelas saya pada saat pembahasan suatu masalah.					

13	Saya merasa senang bisa mengikuti kegiatan yang diadakan di sekolah.					
14	Saya malu jika diikutkan pada suatu kegiatan yang diadakan di sekolah.					
15	Saya bosan mendengarkan nasihat dari orang lain.					
16	Siswa membuat ulasan terhadap penjelasan pelajaran.					
17	Saya tidak memiliki motivasi dalam belajar.					
18	Saya hanya mendengarkan dan diam saja ketika teman-teman sekelas saya aktif dalam berdiskusi untuk memberikan sanggahan atau pembenaran terkait teori yang dibahas.					
19	Saya selalu tanggap terhadap segala hal.					
20	Saya diam saja apabila dimintai pendapat atau ide untuk memecahkan masalah.					
21	Siswa menyusun data yang telah diperoleh secara sistematis.					
22	Siswa menyelesaikan masalah yang muncul ketika proses pembelajaran.					
23	Saya mudah bosan menerima pelajaran yang telah diajarkan oleh guru di sekolah.					
24	Siswa tidak dapat mengemukakan pendapat di depan kelas.					
25	Siswa tidak dapat menyebutkan isi materi yang telah dipelajari.					
26	Siswa membedakan beberapa definisi atau pengertian terkait materi pembelajaran.					
27	Saya mampu mengingat materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru di kelas.					
28	Siswa tidak dapat memberikan contoh terkait materi yang ada di lingkungan sekolah.					
29	Saya mampu berbicara di depan kelas atau di depan publik.					

30	Berbicara di depan publik adalah hal yang paling saya takutkan.					
31	Siswa dapat mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran.					







UJI VALIDITAS & RELIABILITAS SKALA *PROJECT BASED LEARNING*

Reliability

Notes

Output Created		25-JUN-2023 16:22:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('PBL') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>				
Resources	<table> <tr> <td>Processor Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00.00</td> </tr> <tr> <td>Elapsed Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00.01</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00.00	Elapsed Time	00:00:00.01
Processor Time	00:00:00.00				
Elapsed Time	00:00:00.01				

Scale: *Project Based Learning*

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	20	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.937	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	113.8000	329.853	.685	.935
VAR00002	114.3000	345.589	.038	.939
VAR00003	114.0000	318.737	.724	.934
VAR00004	114.4000	331.411	.605	.935
VAR00005	114.1500	323.187	.692	.934
VAR00006	114.5000	330.684	.481	.936
VAR00007	113.7500	322.513	.764	.934
VAR00008	114.1500	332.450	.438	.936
VAR00009	113.8000	322.589	.702	.934
VAR00010	114.2500	328.934	.627	.935
VAR00011	114.4000	317.305	.727	.933
VAR00012	114.5000	324.895	.462	.937
VAR00013	114.5500	310.050	.833	.932
VAR00014	113.9000	329.884	.548	.936
VAR00015	114.0500	325.734	.643	.935
VAR00016	113.7000	321.589	.706	.934
VAR00017	114.2000	330.589	.440	.936
VAR00018	114.4000	328.042	.496	.936

VAR00019	113.7500	328.724	.559	.935
VAR00020	114.2500	322.618	.477	.937
VAR00021	114.5500	327.103	.541	.936
VAR00022	113.9000	323.568	.710	.934
VAR00023	114.2500	326.724	.502	.936
VAR00024	114.2500	336.934	.336	.937
VAR00025	113.9500	326.576	.722	.934
VAR00026	114.1500	342.345	.174	.938
VAR00027	114.3000	337.800	.286	.938
VAR00028	114.4500	338.787	.237	.938
VAR00029	114.1500	321.187	.557	.936
VAR00030	114.3000	325.274	.664	.934
VAR00031	113.9000	331.779	.590	.935
VAR00032	114.5500	335.103	.490	.936
VAR00033	114.3500	340.871	.212	.938
VAR00034	114.4500	334.366	.379	.937
VAR00035	114.2000	322.063	.501	.936
VAR00036	114.2500	332.829	.410	.937

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
117.4500	346.997	18.62787	36

UJI VALIDITAS & RELIABILITAS SKALA PRESTASI BELAJAR

Reliability

Notes

Output Created		25-JUN-2023 16:26:40
Comments		
	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
Input	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	20
	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
Missing Value Handling	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 /SCALE('Preswtasi belajar') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. </pre>				
Resources	<table border="0"> <tr> <td style="padding-right: 20px;">Processor Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00.02</td> </tr> <tr> <td>Elapsed Time</td> <td style="text-align: right;">00:00:00.03</td> </tr> </table>	Processor Time	00:00:00.02	Elapsed Time	00:00:00.03
Processor Time	00:00:00.02				
Elapsed Time	00:00:00.03				

Scale: Prestasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	20	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.935	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	111.9500	345.418	.585	.933
VAR00002	112.3000	361.589	.110	.936
VAR00003	112.3000	332.958	.778	.931
VAR00004	112.5000	347.526	.493	.934
VAR00005	112.2500	345.145	.472	.934
VAR00006	112.8000	351.537	.395	.934
VAR00007	112.2500	346.618	.389	.935
VAR00008	112.3500	354.976	.303	.935
VAR00009	112.2500	341.461	.647	.932
VAR00010	112.2500	343.039	.561	.933
VAR00011	112.6000	324.147	.794	.930
VAR00012	112.7500	329.145	.763	.931
VAR00013	113.0500	327.945	.804	.930
VAR00014	112.2500	361.671	.035	.938
VAR00015	112.4000	345.411	.566	.933
VAR00016	112.0000	336.947	.807	.931
VAR00017	112.7000	357.379	.235	.936
VAR00018	112.1000	336.621	.724	.931
VAR00019	111.7000	340.326	.749	.932

VAR00020	112.1000	340.095	.563	.933
VAR00021	112.3500	337.292	.755	.931
VAR00022	112.3500	344.450	.480	.934
VAR00023	112.4000	344.568	.401	.935
VAR00024	112.0500	351.103	.366	.935
VAR00025	112.2500	343.145	.768	.932
VAR00026	111.9500	351.945	.405	.934
VAR00027	112.2000	348.589	.424	.934
VAR00028	112.5000	363.526	-.009	.938
VAR00029	111.8500	327.608	.759	.931
VAR00030	112.4000	342.884	.704	.932
VAR00031	112.1500	346.450	.517	.933
VAR00032	112.1500	345.503	.510	.933
VAR00033	112.1500	356.871	.235	.936
VAR00034	112.2000	346.695	.516	.933
VAR00035	112.3500	339.713	.607	.932
VAR00036	112.3500	350.555	.302	.936

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
115.5000	364.053	19.08016	36



NORMALITAS

Notes

Output Created	25-JUN-2023 16:06:52	
Comments		
	Data	D:\analisis data\baru seksli\antilla\antila\Untitled4.sav
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	122
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01
	Number of Cases Allowed ^a	157286

a. Based on availability of workspace memory.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PBL	prestasi belajar
N		122	122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	44.3197	58.6066
	Std. Deviation	12.15823	16.98252
	Absolute	.091	.141
Most Extreme Differences	Positive	.080	.063
	Negative	-.091	-.141
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006	1.346
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264	.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN E
UJI LINIERITAS

UJI LINIERITAS

Means

Notes

Output Created	25-JUN-2023 16:09:27
Comments	
Input	<p>Data D:\analisis data\baru seksl\antilla\antilla\Untitled4.sav</p> <p>Active Dataset DataSet1</p> <p>Filter <none></p> <p>Weight <none></p> <p>Split File <none></p> <p>N of Rows in Working Data File 122</p>
Missing Value Handling	<p>Definition of Missing For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.</p> <p>Cases Used Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.</p>
Syntax	<p>MEANS TABLES=y BY x</p> <p>/CELLS MEAN COUNT STDDEV</p> <p>/STATISTICS LINEARITY.</p>
Resources	<p>Processor Time 00:00:00.00</p> <p>Elapsed Time 00:00:00.02</p>

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
prestasi belajar * PBL	122	100.0%	0	0.0%	122	100.0%

Report

prestasi belajar

PBL	Mean	N	Std. Deviation
20.00	31.0000	2	.00000
24.00	37.0000	5	.00000
26.00	40.0000	7	.81650
27.00	55.0000	2	.00000
29.00	45.0000	2	.00000
30.00	48.0000	2	.00000
34.00	54.6250	8	4.47014
35.00	55.0000	2	.00000
36.00	56.0000	4	2.30940
37.00	57.6000	5	.54772
38.00	59.0000	2	.00000
40.00	84.5000	6	1.64317
42.00	74.0000	3	.00000
43.00	82.5000	6	4.92950
44.00	69.0000	2	.00000
45.00	79.7500	8	7.06602
46.00	72.4286	7	2.43975
47.00	68.0000	2	.00000

48.00	72.8000	5	1.64317
49.00	78.3333	9	2.17945
50.00	65.0000	3	.00000
53.00	59.0000	3	.00000
58.00	74.0000	3	.00000
59.00	93.0000	3	.00000
60.00	97.0000	3	.00000
61.00	97.0000	3	.00000
62.00	87.5000	6	10.40673
63.00	76.0000	3	.00000
65.00	74.0000	3	.00000
66.00	76.0000	3	.00000
Total	68.6066	122	16.98252

ANOVA Table

	Sum of Squares	df
(Combined)	33625.525	29
Between Groups		
Linearity	22027.548	1
prestasi belajar * PBL		
Deviation from Linearity	11597.977	28
Within Groups	1271.589	92
Total	34897.115	121

ANOVA Table

		Mean Square	F
prestasi belajar * PBL	(Combined)	1159.501	83.890
	Between Groups		
	Linearity	22027.548	1593.702
	Deviation from Linearity	414.213	29.969
	Within Groups	13.822	
Total			

ANOVA Table

		Sig.
prestasi belajar * PBL	(Combined)	.000
	Between Groups	
	Linearity	.000
	Deviation from Linearity	.000
	Within Groups	
Total		

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
prestasi belajar * PBL	.794	.631	.982	.964



Correlations

Notes


	Output Created	25-JUN-2023 16:10:02
	Comments	
	Data	D:\analisis data\baru seksli\antilla\antila\Untitled4.sa v
	Active Dataset	DataSet1
Input	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	122
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
	Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=ONETAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.01

Correlations

		PBL	prestasi belajar
PBL	Pearson Correlation	1	.794**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	122	122
prestasi belajar	Pearson Correlation	.794**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	122	122

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 872/FPSI/01.10/IV/2023 12 April 2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMK Swasta Jambi Medan
 di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : **Antila Satsyabila**
 NPM : **198600270**
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi


untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK Swasta Jambi Medan, Jl. Pertiwi No. 116 Kel. Bantan Kec. Medan Tembung, Kota Medan, 20224** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMK Swasta Jambi Medan"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.





Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian Dan
 Pengabdian Kepada Masyarakat



Lain Alfita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI MEDAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
SMK SWASTA JAMBI
STATUS TERAKREDITASI A (AMAT BAIK)



Website : smkjambimedan.sch.id E-mail : smksjambimedan@gmail.com
 NSS 344.076.002.005 Jln Pertiwi No. 116 Tel. (061) 7382636 Kota Medan 20224 NPSN 10211227

Nomor : 070 /995.A/ SMK - J / 2023 22 Mei 2023
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

Kepada Yth.
 Wakil Dekan Bidang Pendidikan, Penelitian dan PKM
 Fakultas Psikologis
 Universitas Medan Area
 Di
 Tempat

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan surat Saudara Nomor : 872/FPSI/01.10/IV/2023 tertanggal 12 April 2023 perihal Penelitian yang akan dilaksanakan di SMK Swasta JAMBI Medan, dengan ini kami sampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Antila Satsyabila
NPM : 198600270
Program Studi : Ilmu Psikologi
Jenjang : Strata Satu (S1)

telah melaksanakan Penelitian di SMK Swasta JAMBI Medan dari tanggal 04 Mei 2023 s/d 20 Mei 2023 dengan judul skripsi :

"HUBUNGAN ANTARA PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK SWASTA JAMBI"

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



Kepala Sekolah
 Drs. Albiner Simbolon, M.Pd.
 NIP. 196906022007011006

Arsip